

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Amirah Fadhilah

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email : amirahfadhilah44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan memahami struktur isi teks eksplanasi siswa kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa dan 2) mendeskripsikan kemampuan memahami fitur bahasa teks eksplanasi siswa kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskripsi. Populasi penelitian ini ialah semua siswa reguler kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa yang berjumlah 342 siswa. Dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak satu kelas, yaitu kelas VII-4 yang berjumlah 32 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak (random sampling). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes pilihan ganda sebanyak tiga puluh nomor; lima belas soal berkaitan dengan struktur isi dan lima belas soal berkaitan dengan fitur bahasa teks eksplanasi. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala nilai 1-4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa dalam tes kemampuan memahami struktur isi adalah 2,67. Nilai tertinggi yaitu 4 dicapai oleh 4 siswa, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1,33 yang dicapai oleh 2 siswa. (2) nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga dalam memahami fitur bahasa teks eksplanasi adalah 2,39. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang dicapai oleh 1 siswa, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 1 yang dicapai oleh 2 siswa. Jadi hasil analisis umum menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di atas 3,00 sebanyak 3,22% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 3,00 sebanyak 96,77%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa belum mampu memahami teks eksplanasi. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah pertama agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kemampuan, teks eksplanasi, struktur isi, fitur bahasa

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan sampai saat ini merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu komponen yang menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum 2006 (KTSP) pada aspek pembelajaran bahasa Indonesia meski menyinggung tentang teks, tetapi kurikulum 2006 tidaklah berbasis teks. Berbeda halnya dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sepenuhnya berbasis teks. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Salinan Lampiran Permendikbud, No.20 Tahun 2016). Target keunggulan pencapaian kompetensi perlu disesuaikan dengan potensi diri siswa, konteks sosial, lingkungan, dan daya dukung sekolah. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana

mengembangkan kemampuan berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial dan dalam konteks situasi tertentu. Selain itu, teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP untuk kelas VII ada lima kompetensi dasar yang diselaraskan dengan lima jenis teks yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik, yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan cerita pendek (Priyatni, 2014: 35). Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang dimunculkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal serta informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang telah dilakukan pada pertengahan Agustus 2017, diketahui bahwa SMP Negeri 1 Pallangga telah menerapkan kurikulum

2013 selama kurang lebih 3 tahun. Dari hasil wawancara tersebut pula, diketahui bahwa pembelajaran memahami teks eksplanasi ini belum banyak diketahui dan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan teks eksplanasi khususnya pada aspek struktur isi dan fitur bahasa.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami struktur isi pada teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, dan (2) Bagaimanakah kemampuan siswa memahami fitur bahasa pada teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kemampuan siswa memahami struktur isi teks eksplanasi; (2) Mendeskripsikan kemampuan

siswa memahami fitur bahasa teks eksplanasi.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu (1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan siswa memahami teks eksplanasi terutama pada aspek struktur isi dan fitur bahasa; (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pembinaan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa; serta dapat menjadi sumber informasi dan masukan terkait proses belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami teks eksplanasi; (3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi; dan (4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan dan acuan dalam menulis penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. pengertian bahasa ditinjau dari dua segi, yakni segi teknis dan segi praktis. Pengertian bahasa secara teknis adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau system lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar

atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis, bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf. Dengan demikian, bahasa selain dapat disebut system bunyi, juga disebut sistem lambang.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Di dalam kurikulum 2013, teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013:4). Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita prosedur, teks

cerita biografi, teks eksemplum, teks tanggapan kritis, teks tantangan, dan teks rekaman percobaan (Kemendikbud, 2013: 19).

2.3 Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis dan teks lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan beberapa prinsip, yaitu (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya; (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013:5).

2.4 Pengertian Teks

Kridalaksana (2011:238) dalam Kamus Linguistiknya menyatakan

bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, dan (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Dilihat dari tiga pengertian teks tersebut dapat dikatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang bisa berupa bahasa tulis dan bias juga berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia. Dapat diartikan bahwa teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulis yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Teks tidak hanya berbentuk deretan kalimat-kalimat secara tulis, tetapi juga dapat berupa ujaran-ujaran atau dalam bentuk lisan.

2.5 Jenis Teks

Menurut Anderson (dalam Priyatni, 2014:66), teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitis, dan dramatik. Teks naratif bertujuan menceritakan sesuatu, dan teks dramatik bertujuan mengkomunikasikan ide atau

pengalaman melalui aksi panggung. Ketiga jenis teks tersebut dapat berbentuk lisan atau tulis. Teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan lain-lain.

2.6 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnaton dan Farida, 2013:80).

2.6.1 Struktur Isi Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (2014: 83-84) struktur isi teks eksplanasi terbagi menjadi, (1) judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan; (2) pernyataan umum dalam teks eksplanasi berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum; (3) deretan penjelasan dalam teks eksplanasi menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana fenomena itu terjadi/bagaimana cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya. Deretan penjelasan dalam teks eksplanasi berisikan tentang proses

terjadinya dan proses keberadaan suatu fenomena, serta bagaimana proses atau tahapan terjadinya suatu fenomena; dan (4) penutup/interpretasi dalam teks eksplanasi berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

2.6.2 Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (2014: 85), ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu (1) memuat istilah; (2) Struktur kalimatnya menggunakan konjungsi atau kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat; (3) menggunakan konjungsi atau kata sambung/penghubung waktu atau kalimat, misalnya jika, kalau, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian; (4) menjelaskan kondisi (fenomena bukan menceritakan masa lalu); (5) fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia, misalnya badai, gempa bumi, banjir, hujan, dan tanah longsor; dan (6) bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.

2.6.3 Langkah-langkah

Menyusun Teks Eksplanasi

Menurut Priyatni (2014: 87), langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi, yakni (1) menentukan topik/tema; (2) menentukan tujuan

karangan; (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber; (4) menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih agar menjadi suatu urutan (pernyataan umum, deretan penjabar, dan penutup/interpretasi; dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan eksplanasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Variabel penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa”, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami teks eksplanasi pada aspek struktur isi dan fitur bahasa.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam desain tersebut adalah instrumen berdasarkan ruang lingkup atau cakupan teori yang telah dipaparkan pada bab kajian pustaka. Setelah itu, dilakukan tes pada sampel yang telah ditetapkan secara acak (*random*). Dari hasil tes, menentukan skor mentah,

mengonversi skor menjadi nilai, mencari kemampuan rata-rata, dan menetapkan skala nilai sebagai gambaran kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dalam memahami teks eksplanasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Memahami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki siswa berdasarkan hasil tes berbentuk pilihan ganda, yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa reguler kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 341 siswa dan terbagi ke dalam 11 kelas. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 341 siswa, jadi jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 31 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan random sampling (sampel acak).

3.4 Data penelitian

Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan siswa memahami teks eksplanasi yang terdiri dari tiga puluh

soal dalam bentuk tes objektif yang terbagi menjadi lima belas soal struktur isi dan lima belas soal fitur bahasa teks eksplanasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes yang berupa tes objektif sejumlah 30 soal pilihan ganda.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor kepada siswa. Jika siswa menjawab butir soal dengan benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Jadi skor maksimal adalah $30 \times 1 = 30$ pada skala nilai 1- 4. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2×40 menit.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Maka,

analisis data yang digunakan melalui langkah berikut.

- a. Membuat Daftar Skor Mentah
- b. Membuat Distribusi Frekuensi dan Presentase dari Skor Mentah. Data yang diperoleh dari tes akan memudahkan peneliti dalam kegiatan penghitungan skor.
- c. Mengonversi Skor menjadi Nilai Berskala 1 – 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 4$$

(Kurinasih, 2014:56)

- d. Mencari presentase kemampuan rata-rata siswa
- Nurgiyantoro (2012: 219), menjabarkan rumus untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa

3.8 Kriteria Penilaian

Urutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yaitu

3,00. Pencapaian maksimal yang direncanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi adalah 85% dari sampel yang digunakan. Adapun kriteria penilaian hasil penelitian yang dilakukan pada siswa reguler kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga, yaitu:

- a. Jika hasil analisis menunjukkan > 85% siswa sampel yang mendapat nilai 3,00 ke atas, siswa sampel yang diteliti tersebut dianggap mampu.
- b. Jika hasil analisis menunjukkan < 85% siswa sampel yang mendapat nilai 3,00 ke atas, siswa sampel yang diteliti tersebut dianggap tidak mampu.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur yang dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan memahami teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor

mentah, membuat distribusi frekuensi dan presentase dari skor mentah, mengonversi nilai menjadi nilai berskala 1 – 4, mengategorikan hasil belajar, mencari presentase kemampuan rata-rata siswa, dan mengklasifikasikan tingkat kemampuan siswa sampel. Pada penyajian hasil analisis data ini terdiri atas dua bagian, yakni penyajian data untuk mengetahui (1) kemampuan siswa memahami struktur teks eksplanasi, dan (2) kemampuan siswa memahami fitur bahasa teks eksplanasi.

4.1.1 Deskripsi Kemampuan Siswa Memahami Struktur Isi Teks Eksplanasi

a. Gambaran Skor Mentah Siswa SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa Memahami Struktur Isi Teks Eksplanasi

Berdasarkan skor mentah siswa pada lampiran 5, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 9 yang dicapai oleh 4 siswa dengan nomor kode sampel 05, 14, 17, 24, sedangkan skor terendah dicapai siswa sampel adalah 2 yang dicapai oleh 1 siswa dengan kode sampel 08. Tidak ada

siswa yang memperoleh skor 15, 14, 13, 12, 11, 10, dan 1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Siswa Memahami Struktur Isi Teks Eksplanasi

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	9	4	12,90
2	8	3	9,67
3	7	7	22,58
4	6	7	22,58
5	5	4	12,90
6	4	4	12,90
7	3	2	6,45
Jumlah		31	100

(Sumber : Data Premier, 2018)

b. Mengonversi Skor Mentah Struktur Isi Teks Eksplanasi Siswa Menjadi Nilai Berskala 1 – 4

Salah satu ketentuan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah setiap kegiatan penilaian menggunakan skala 1 – 4

(Permendikbud No. 104). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan skala 0 – 100 oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan konversi skor mentah menjadi nilai berskala 1 – 4 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Konversi Skor ke dalam Nilai Berskala 1 – 4

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	4	4	12,90%	16
2	3,66	0	0	0
3	3,33	3	9,67%	9,99
4	3	7	22,58%	21
5	2,66	7	22,58%	18,62

1	2	3	4	5
6	2,33	0	0	0
7	2	4	12,90%	8
8	1,66	4	12,90%	6,64
9	1,33	2	6,45%	2,66
10	1	0	0	0
Jumlah		31	100 %	82,91

(Sumber : Diolah dari tabel 4.1, 2018)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 dengan jumlah nilai 16 yang dicapai oleh 4 (12,90%) siswa dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1,33 dengan jumlah nilai 2,66 yang dicapai oleh 2 (6,45%) siswa.

c. Mencari Presentase Kemampuan Rata-rata Siswa Memahami Struktur Isi Teks Eksplanasi

Kemampuan rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga memahami teks eksplanasi, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{82,91}{31} = 2,67$$

d. Kriteria Penilaian Kemampuan Memahami Struktur Isi Teks Eksplanasi

Sesuai dengan hasil analisis data dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan memahami struktur isi teks eksplanasi pada siswa reguler kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa reguler kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 3	14	45,16
2	< 3	17	54,83
Jumlah		31	100

(Sumber : Diolah dari tabel 4.2, 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas berjumlah 14 (45,16%) siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 3 berjumlah 17(54,83%) siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa reguler kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa tidak mampu memahami struktur teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

4.1.2 Deskripsi Kemampuan Siswa Memahami Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

a. Gambaran Skor Mentah Siswa SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa Memahami Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 11 yang dicapai oleh 1 orang dengan nomor kode sampel 24. Skor terendah yang dicapai siswa sampel adalah 3 yang dicapai oleh 2 siswa dengan kode sampel 14 dan 19. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 2, 12, 13, 14, dan 15.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Siswa Memahami Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	11	1	3,22
2	10	6	19,35
3	9	1	3,22

1	2	3	4
4	8	7	22,58
5	7	3	9,67
6	6	2	6,45
7	5	4	12,90
8	4	5	16,12
9	3	2	6,45
Jumlah		31	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 11 yang dicapai oleh 1 (3,22%) siswa dan skor terendah yang diperoleh adalah 3 yang dicapai oleh 2 (6,45%) siswa.

b. Mengonversi Skor Mentah Fitur Bahasa Teks Eksplanasi Siswa Menjadi Nilai Berskala 1 – 4

Untuk memudahkan analisis penelitian selanjutnya maka dilakukan konversi skor mentah menjadi nilai berskala 1 – 4 untuk lebih jelas dapat diperhatikan tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Konversi Skor ke dalam Nilai Berskala 1 – 4

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	4	1	3,22	4
2	3,66	6	19,35	21,96
3	3,33	1	3,22	3,33
4	3	0	0	0
5	2,66	7	22,58	18,62
6	2,33	3	9,67	6,99
7	2	2	6,45	4
8	1,66	4	12,90	6,64
9	1,33	5	16,12	6,65

10	1	2	6,45	2
Jumlah		31	100	74,19

(Sumber : Diolah dari tabel 4.4, 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 dengan jumlah nilai 4 yang dicapai oleh 1 (3,22%) siswa dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1 dengan jumlah nilai 2 yang dicapai oleh 2 (6,45%) siswa.

c. Mencari Presentase Kemampuan Rata-rata Siswa Memahami Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat kemampuan rata-rata siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa memahami fitur bahasa teks eksplanasi.

$$\bar{X} = \frac{74,19}{31} = 2,39$$

d. Kriteria Penilaian Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

Sesuai dengan analisis data dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan memahami fitur bahasa teks eksplanasi pada siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami fitur bahasa teks eksplanasi siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	≥ 3	8	25,80
2	< 3	23	74,19
Jumlah		31	100

(Sumber : Diolah dari tabel 4.5, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas berjumlah 8 (25,80%) siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 3 berjumlah 23 (74,19%) siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa tidak mampu memahami fitur bahasa teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai sama dengan 3 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

4.1.3 Deskripsi Secara Umum Kemampuan Siswa Memahami Teks Eksplanasi

a. Gambaran Skor Mentah Siswa SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa Memahami Teks Eksplanasi

Pada bagian ini diuraikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa memahami teks eksplanasi. Berdasarkan skor mentah siswa pada lampiran 7, diketahui bahwa tidak ada siswa sampel yang memperoleh skor 30 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 18 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 4.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Siswa Memahami Teks Eksplanasi

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	20	1	3,22
2	18	1	3,22
3	17	2	6,45
4	16	3	9,67
5	15	3	9,67
6	14	3	9,67
7	13	4	12,90
8	12	7	22,58
9	11	3	9,67
10	9	2	6,45

11	7	2	6,45
Jumlah		31	100

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 yang dicapai oleh 1 (3,22%) siswa dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 7 yang dicapai oleh 2 (6,45%) siswa.

b. Mengonversi Skor Mentah Siswa Menjadi Nilai Berskala 1 – 4

Untuk memudahkan analisis selanjutnya, yaitu konversi skor mentah menjadi nilai berskala 1 – 4, maka ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Konversi Skor ke dalam Nilai Berskala 1 – 4

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	4	0	0	0
2	3,66	0	0	0
3	3,33	0	0	0
4	3	1	3,22%	3
5	2,66	6	19,35%	15,96
6	2,33	10	32,25%	23,3
7	2	10	32,25%	20
8	1,66	4	12,90%	6,64
9	1,33	0	0	0
10	1	0	0	0
Jumlah		31	100%	68,9

(Sumber : Diolah dari tabel 4.8, 2018)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh cukup bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 3 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 (3,22%) siswa. Sampel yang

memeroleh nilai 2,66 berjumlah 6 (19,35%) siswa dengan jumlah nilai 15,96; sampel yang memperoleh nilai 2,33 berjumlah 10 (32,25%) siswa dengan jumlah nilai 23,3; sampel yang memperoleh nilai 2 berjumlah 10 (32,25%)

siswa dengan jumlah nilai 20; dan sampel yang memperoleh nilai 1,66 berjumlah 4 (12,90%) siswa dengan jumlah nilai 6,64.

c. Mencari Presentase Kemampuan Rata-rata Siswa

Berdasarkan analisis dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata siswa memahami teks eksplanasi, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{68,9}{31} = 2,22$$

d. Kriteria Penilaian

Sesuai dengan hasil analisis data dapat dikonfirmasi ke

dalam kriteria kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa tingkat regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa yang mencapai nilai sama dengan 3,00 ke atas mencapai 85%. Sebaliknya siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 3,00 di bawah 85%. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami teks eksplanasi siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 3	1	3,22
2	< 3	30	96,77
Jumlah		31	100

(Sumber : Diolah dari tabel 4.8, 2018)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hanya ada satu siswa sampel yang memperoleh nilai 3,00 (3,22%), sedangkan siswa yang sampel yang memperoleh nilai di bawah 3 berjumlah 30 (96,77%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa regular kelas VII SMP

Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa tidak mampu memahami struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 3,00 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan sampel, yaitu 85%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan memahami teks eksplanasi siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang terdiri atas struktur teks eksplanasi dan fitur bahasa teks eksplanasi. Nilai rata-rata hasil analisis memahami struktur isi siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, yaitu 2,67. Ada beberapa struktur teks yang kurang dipahami siswa, seperti struktur dalam penulisan teks eksplanasi, maupun struktur pernyataan umum, deret penjabar, dan interpretasi secara jelas. Siswa masih sulit membedakan antara pernyataan umum dan deret penjabar. Nilai rata-rata hasil analisis memahami fitur bahasa siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, yaitu 2,39. Dalam hal ini siswa belum memahami bagian konjungsi / kata penghubung waktu dan konjungsi / kata penghubung sebab-akibat. Mereka bingung dan merasa kesulitan untuk membedakan keduanya. Nilai rata-rata analisis umum menunjukkan 2,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa regular kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum mampu memahami teks eksplanasi karena tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1

Pallangga, yaitu 3,00 dengan tingkat penguasaan 85%.

Kurangnya minat siswa terhadap materi teks eksplanasi menjadi penyebab lain mereka kurang memahami teks tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa hanya diam tanpa mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi materi yang disajikan. Pada pertemuan pertama para siswa terlihat antusias, tetapi pada pengulangan materi di pertemuan kedua beberapa siswa tampak lupa dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bimo Walgito (1981:38) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Tidak semua siswa memiliki minat yang kurang, beberapa siswa terlihat penasaran dan tertarik dengan materi teks eksplanasi yang diberikan. Hal itu ditunjukkan adanya dengan beberapa pendapat yang mereka ajukan dengan antusias.

Adanya temuan yang menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum mampu memahami struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi cukup mengundang

perhatian beberapa pendidik / pengajar, terutama guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Hal ini dapat menjadi pembelajaran untuk para pendidik agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap setiap materi bahasa Indonesia yang diajarkan, terutama dalam hal ini adalah teks eksplanasi sehingga perolehan nilai pemahaman teks eksplanasi di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dapat meningkat. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang cukup tinggi membuat para pendidik harus cerdas dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Tidak hanya minat, proses pembelajaran yang tidak membosankan serta adanya penguatan positif yang diberikan oleh guru juga dapat memberi dampak positif pada hasil pembelajaran siswa agar dapat memenuhi 85% siswa yang mampu memenuhi nilai 3,00 pada skala nilai 1 – 4.

5. PENUTUP

5.1.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan tentang kemampuan memahami teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Belum mampu memahami struktur isi teks eksplanasi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 3,00 ke atas tidak mencapai 85%. Hal

ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 3,00 ke atas hanya 14 siswa (45,16%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 3,00 sebanyak 17 siswa (54,83%). Dalam hal ini, siswa masih sulit membedakan antara pernyataan umum dan deret penjelas.

2. Belum mampu memahami fitur bahasa teks eksplanasi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 3,00 ke atas tidak mencapai 85%. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 3,00 ke atas hanya 8 siswa (25,80%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 3,00 sebanyak 23 siswa (74,19%). Dalam hal ini, siswa masih kesulitan membedakan kata penghubung waktu dan kata penghubung sebab-akibat.

Berdasarkan tolok ukur kemampuan siswa yang ditetapkan, yaitu jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai 3,00 ke atas maka dikategorikan mampu dan jika jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai 3,00 ke atas maka dikategorikan belum

mampu. Secara kuantitatif dapat disimpulkan secara umum bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum mampu memahami struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan pengetahuan awal siswa terhadap struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi.

5.2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa selalu memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa dalam setiap mempelajari materi-materi yang akan diajarkan agar siswa merasa bersemangat dan antusias dalam menerima materi.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya membekali siswa tentang materi struktur isi dan fitur bahasa teks eksplanasi sehingga siswa dapat membedakannya dengan baik, lalu memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian

memberitahu letak kesalahannya agar siswa dapat memahami dan menggunakannya dengan baik.

3. Akan lebih baik jika perpustakaan SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa menampung banyak buku, terutama buku-buku kebahasaan yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. (Dekan FBS UNM Makassar), Dr. H. Muh. Taufik, M.Hum. selaku pembimbing I, dan Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas masukan dan bimbingannya. Terima kasih pula kepada Dr. Salam, M.Pd. selaku penguji I, kepada Dr. Azis, S.Pd., M. Pd. selaku pengganti penguji I dan Dr. Syamsudduha, M.Hum. selaku penguji II atas kritik dan saran yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isnatan, Sitidan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.

Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM